

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan saat yang menyenangkan dan dinanti-nanti, tetapi juga dapat menjadi kegelisahan dan keprihatinan. Didalam kehamilan diperlukan pengawasan atau pemeriksaan secara teratur yang lebih dikenal dengan *Antenatal Care (ANC)*. Dengan memeriksakan secara teratur diharapkan dapat mendeteksi lebih dini keadaan-keadaan yang mengandung risiko kehamilan dan atau persalinan, baik bagi ibu maupun janin. (Amini & Harahap, 2017)

Angka Kematian Ibu di Dunia pada tahun 2017 tercatat 211 kematian ibu per 100.000 kelahiran. (Highlights, 2019) *Millenium Development Goals* (MDGs) mempunyai peran utama dalam berfokus secara global dan sumber utama perkembangan isu global. Diantara 8 target MDGs, salah satunya menurunkan Angka Kematian Ibu dan indikatornya yang merupakan tantangan penting bagi kesehatan secara global. Indonesia tidak berhasil mencapai MDGs pada 2015 disebabkan angka kematian ibu yang masih tinggi hingga saat ini. Angka kematian ibu juga merupakan penyebab paling besar tidak tercapainya target *Millennium Development Goals* (MDGs) 2015 di negara-negara berkembang termasuk Indonesia, maka dilanjutkan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) hingga 2030 tujuan salah satunya untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) hingga 70 per 100.000 KH. (Sri & Mubarokah, 2018)

Penyebab Angka Kematian Ibu (AKI) antara lain perdarahan (25%), infeksi (15%), aborsi yang tidak aman (13%), eklampsia (12%), persalinan yang buruk (8%), penyebab obstetri langsung lainnya (8%), dan penyebab tidak langsung (20%). Penyebab kematian maternal yaitu dengan adanya komplikasi yang dapat muncul melalui tanda bahaya kehamilan. Angka

kematian ibu masih sangat tinggi yang disebabkan dua hal pokok yaitu masih kurangnya pengetahuan mengenai sebab akibat dan penanggulangan tanda bahaya dalam kehamilan, komplikasi persalinan, nifas, serta kurang meratanya pelayanan *Antenatal Care* (ANC). (Erawati et al., 2016; Katmini, 2016)

Menurut Ketua Komite Ilmiah *International Conference on Indonesia Family Planning and Reproductive Health* (ICIFPRH), Meiwita Budhaharsana, hingga tahun 2015 AKI Indonesia masih tetap tinggi, yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup. (Susiana, 2019) Jawa barat merupakan salah satu penyumbang AKI tertinggi dilihat dari jumlah kematian Ibu tahun 2019 berdasarkan pelaporan profil kesehatan kabupaten/kota sebanyak 684 kasus atau 74,19 per 100.000 KH. Penyebab kematian tertinggi yaitu hipertensi dalam kehamilan 29,3%, pendarahan 31,7%, preeklamsia 12% dan infeksi 5,6% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2019)

Sedangkan menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis kasus kematian ibu setiap tahun meningkat, pada tahun 2017 mencapai 6 kasus, tahun 2018 mencapai 11 kasus, dan pada tahun 2019 mencapai 13 kasus. Menurut Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat banyak faktor yang menyebabkan kematian ibu meningkat: masih ada kesenjangan akses terhadap pelayanan kesehatan berkualitas, keterlambatan pengambilan keputusan untuk mencari pertolongan tenaga ahli, belum memadainya pengetahuan tentang pendidikan kesehatan reproduksi, tentang deteksi awal dan upaya pencegahan yang belum maksimal untuk penyakit komplikasi kehamilan. Hal ini menjadi perhatian khusus bagi Kabupaten Ciamis dalam penanganan kasus kematian ibu sehingga perlu meningkatkan pendidikan kesehatan salah satunya tentang tanda bahaya kehamilan. (Jabar News, 2019; Republika, 2018)

Menurut data Puskesmas Kecamatan Jatinagara kasus kematian ibu pada tahun 2018 1 kasus, pada tahun 2019 terdapat 1 kasus, dan pada tahun 2020 terdapat 2 kasus. Menurut Kepala UPTD Puskesmas Kecamatan Jatinagara penyebab adanya kematian ibu tersebut masih belum adanya

kesadaran ibu dalam upaya pencegahan penyakit komplikasi saat kehamilan. Sehingga Puskesmas Jatinagara memberikan perhatian terhadap adanya AKI tersebut.

Masalah utama pada tingginya AKI disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan. Menurut Notoatmodjo (2005) Pengetahuan ibu hamil didapatkan dengan cara melakukan promosi kesehatan baik melalui media cetak, elektronik dan media luar ruang. Dalam penelitian ini menggunakan media elektronik yaitu dengan video *learning multimedia*. Karena pada zaman ini berbagai informasi dapat dengan mudah dan cepat diakses dimana saja dan kapanpun berkat kemajuan teknologi, bahkan hampir semua orang memiliki gawai. Dan disaat pandemi Covid-19 orang-orang dibatasi untuk berdekatan ataupun berkerumun di khalayak umum. Maka dari itu pendidikan kesehatan menggunakan media elektronik cukup efektif untuk menyampaikan informasi dimasa sekarang. Diharapkan sasaran dapat meningkatkan pengetahuannya yang kemudian dapat menjadi perubahan pada perilaku ke arah positif di bidang kesehatan. Salah satu upaya pencegahan kematian ibu terletak pada ketepatan pengambilan keputusan pada saat terjadinya komplikasi. Hal ini dapat terlaksana apabila ibu hamil dan keluarga memiliki pengetahuan dasar yang baik tentang kehamilan dan persalinan serta mendapatkan akses terhadap pelayanan *antenatal* sehingga mereka bisa lebih peduli dengan melakukan perencanaan persalinan dan kesiapan menghadapi komplikasi. (Jatmika et al., 2019; Yanti et al., 2016)

Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan Teresia Retna P “Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Status Kesehatan Maternal di Wilayah Kerja Puskesmas Palang” hasil penelitian dengan memberikan penyuluhan tentang tanda bahaya kehamilan dalam pelaksanaan kelas ibu hamil, pemeriksaan kehamilan secara teratur, meningkatkan status kesehatan dapat mencegah komplikasi yang terjadi saat kehamilan. (P et al., 2018)

Didalam Al-Quran ditegaskan bahwa kehamilan mengalami perkembangan dan perubahan. Sebagaimana dinyatakan dalam Q.S. Al a'raf

(7):189. Ayat ini menjelaskan bahwa tanda-tanda kehamilan adalah adanya perubahan beban yang dialami oleh seorang perempuan karena adanya janin di dalam perutnya. Kandungan yang setiap saat bertambah besar menyebabkan bertambahnya beban yang ditanggung oleh ibu hamil di mana ayat ini juga menandung nilai tanggung jawab yang berat bagi ibu yang hamil dan nilai kepasrahan terhadap takdir Allah SWT. Sehingga menyadarkan untuk senantiasa berdoa kepada-Nya agar kelak melahirkan anak yang sempurna.

﴿ هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا لِيَسْكُنَ إِلَيْهَا فَلَمَّا تَغَشَّهَا حَمَلَتْ حَمْلًا خَفِيًّا فَمَرَّتْ بِهِ فَلَمَّا أَثْقَلتْ دَعَوَا اللَّهَ رَبَّهُمَا لَئِنْ ءَاتَيْتَنَا صَالِحًا لَنُكُونَنَّ مِنَ الشَّاكِرِينَ ﴿١٨٩﴾

Artinya: Dialah Yang menciptakan kamu dari diri yang satu dan dari padanya Dia menciptakan isterinya, agar dia merasa senang kepadanya. Maka setelah dicampurinya, isterinya itu mengandung kandungan yang ringan, dan terus lah dia merasa ringan (beberapa waktu). Kemudian tatkala dia merasa berat, keduanya (suami-isteri) bermohon kepada Allah, Tuhannya seraya berkata: "Sesungguhnya jika Engkau memberi kami anak yang Saleh, tentulah kami termasuk orang-orang yang bersyukur".

Pada sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dari Abdullah bin Ibnu Abbas r.a. bahwa Rasulullah SAW bersabda: *Apabila salah seorang datang di antara kalian "mendatangi" isterinya dengan mengucapkan basmalah dan berdoa.*

بِسْمِ اللَّهِ اللَّهُمَّ جَانِبْنَا الشَّيْطَانَ وَجَانِبِ الشَّيْطَانَ مَا رَزَقْتَنَا

Artinya: "Dengan menyebut nama Allah, Ya Allah jauhkanlah kami dari setan dan jauhkanlah setan dari apa yang akan Engkau anugerah kan kepada kami" (H.R. Bukhari & Muslim)

Berdasarkan ayat Al-Quran dan hadits diatas perubahan fisiologi dan psikologis yang dapat mempengaruhi perilaku ibu saat hamil sangat berdampak pada janin yang dikandungnya. Sehingga seorang ibu harus tahu, bahwa masa kehamilan adalah masa yang sensitif dan menentukan nasib masa depan anaknya. Segala persoalan moral dan spiritual yang dilaluinya selama masa kehamilan akan beralih kepada janin yang berada dalam perutnya. Islam banyak mengajarkan bagaimana perilaku ibu hamil yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan janin. Demikian besar perhatian nabi Muhammad Saw dalam pemeliharaan janin, mulai dari peletakkan tetesan pertama *nuthfah* dengan mengucapkan *basmalah* dan doa perlindungan dari setan. (Zakiyah, 2019)

Di Kabupaten Ciamis mempunyai inovasi gerakan SARWA BINA (*Sasarengan Ngarawat Ngabina*) yang bertujuan untuk menurunkan AKI di Kabupaten Ciamis. Salah satu sasaran prioritasnya ialah Ibu Hamil. Desa Cintanagara, Kecamatan Jatinagara merupakan daerah yang cukup jauh dengan pelayanan kesehatan primer maupun sekunder. Akses untuk mendapatkan pelayanan kesehatan maupun promosi kesehatan sangat terbatas. Sehingga, perlu dilakukan pendidikan kesehatan guna mencegah terjadinya kejadian AKI dengan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran terhadap tanda bahaya kehamilan.

Pada studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis dari wawancara terhadap 10 orang ibu hamil di Desa Cintanagara Kecamatan Jatinagara didapatkan hasil bahwa 3 orang mengetahui tentang tanda bahaya kehamilan trimester III seperti: preeklamsi, terjadinya perdarahan harus segera dilakukan pemeriksaan ke pelayanan kesehatan. Sedangkan 7 ibu hamil kurang mengetahui tentang tanda bahaya kehamilan dan jika terjadi perubahan pada kehamilan lebih memilih ke dukun beranak.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Video *Learning Multimedia* Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Trimester III di Desa Cintanagara Tahun 2021”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh video *learning multimedia* terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan trimester III ?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui adakah pengaruh video *learning multimedia* terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan trimester III.

### **2. Tujuan Khusus**

- 1) Diketuainya pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan video *learning multimedia* tentang tanda bahaya kehamilan trimester III.
- 2) Diketuainya pengetahuan ibu hamil setelah diberikan video *learning multimedia* tentang tanda bahaya kehamilan trimester III.
- 3) Diketuainya pengaruh video *learning multimedia* terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan trimester III.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Dapat memberikan tambahan pengetahuan dalam pengembangan ilmu keperawatan khususnya mengenai pengetahuan tanda bahaya kehamilan terhadap ibu hamil trimester III.

### **2. Manfaat Praktis**

- 1) Bagi Institusi Pelayanan

Dapat memberikan informasi yang berguna bagi institusi pelayanan untuk meningkatkan pendidikan kesehatan khususnya tanda bahaya kehamilan untuk menurunkan AKI yang disebabkan oleh komplikasi pada kehamilan.

2) Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi untuk menunjang perkembangan ilmu pengetahuan tentang Kesehatan Ibu dan Anak khususnya tentang pengetahuan tanda bahaya kehamilan sehingga dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran tentang adanya tanda bahaya kehamilan untuk mencegah AKI.

3) Bagi Ibu Hamil

Menambah pengetahuan dan informasi tentang tanda bahaya kehamilan trimester III sehingga ibu hamil yang memiliki tanda bahaya pada kehamilan dapat melakukan pencegahan sebelum terjadi komplikasi.

4) Bagi Penelitian Selanjutnya

Dapat menjadi sumber informasi dan dijadikan bahan referensi, baik untuk melakukan penelitian yang sama dengan objek yang berbeda atau untuk menetapkan tema penelitian selanjutnya mengenai pengetahuan tanda bahaya kehamilan.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Berdasarkan telaah pustaka tentang pemeriksaan Tanda Bahaya Kehamilan, peneliti menemukan hasil penelitian yang dilakukan oleh Katarina Iit, dengan judul “Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Kepatuhan Kunjungan Kehamilan Di Puskesmas Banjar Serasan Kota Pontianak Tahun 2019” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan terhadap kunjungan kehamilan di Pusat Kesehatan Masyarakat Banjar Serasan di Pontianak pada tahun 2019. Jenis penelitian ini menggunakan korelasi deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah Teknik pengambilan sampel dengan *convenience sampling* dengan jumlah sampel 50 ibu hamil.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan observasi, analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 30 responden (60%) dan ada 9 responden (18%) memiliki pengetahuan yang cukup tentang tanda-tanda bahaya kehamilan. Hasil kepatuhan dalam kunjungan kehamilan menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebanyak 35 responden (70%) tidak patuh dalam melakukan kunjungan kehamilan sesuai standar. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa  $X^2$  hitung (37,47) >  $X^2$  tabel (5,991) yang berarti ada hubungan antara Pengetahuan Bahaya Kehamilan dan Kepatuhan Kunjungan Kehamilan di Puskesmas Banjar Serasan Pontianak pada tahun 2019.

Peneliti juga mendapatkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Nindi Sayekti berjudul “Media Edukasi Tanda Bahaya Kehamilan Berbasis Android Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil” Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menghasilkan produk media edukasi tanda bahaya kehamilan berbasis android untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Penelitian ini menggunakan desain penelitian metode *Research and Development* (R & D) yang dikembangkan oleh Borg *and* Gall. Sampel pada penelitian ini adalah 30 ibu hamil dengan menggunakan teknik *sampling incidental* di Puskesmas Antang Perumnas Makassar. uji statistik yang digunakan adalah *Wilcoxon Signed Rank Test*. Penilaian aplikasi dilakukan dengan menggunakan kuesioner *Technology Acceptance Model* (TAM) untuk menilai tingkat kegunaan aplikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi diterima sangat baik oleh ibu hamil sehingga pengembangan media edukasi kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan berbasis android dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang Tanda Bahaya Kehamilan. Pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini mempunyai perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu judul, lokasi, waktu dan jenis penelitian. Pada penelitian sebelumnya menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* serta *Research and Development* (R & D), peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif *quasi experiment* dengan

menggunakan rancangan penelitian berupa *one group pre test-post test design*. Jenis rancangan penelitian “*one group pre test-post test design*” adalah penelitian yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen (*pretest*) dan sesudah eksperimen (*posttest*) dengan suatu kelompok subjek. Penentuan sampel dilakukan secara *non random sampling* dengan teknik *accidental sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu sesuai sebagai sumber data. (Hastjarjo, 2019)